

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan suatu sebutan bagi pelajar di sebuah perguruan tinggi setelah menyelesaikan jenjang SMA selama 3 tahun. Mahasiswa memiliki banyak perbedaan dengan siswa SMA atau SMP dalam menempuh kegiatan belajarnya. Siswa SMP dan SMA mendapatkan bimbingan dan perhatian penuh dari guru, sedangkan mahasiswa di perguruan tinggi dituntut mandiri dalam menempuh studinya selama 4-5 tahun. Peran dosen sebagai fasilitator adalah menyampaikan materi kuliah dan mendampingi mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Berada pada masa dewasa awal (18-40 tahun), mahasiswa mempunyai ciri khas dan tugas perkembangan yang harus dilakukan. Pada sebagian besar budaya kuno, status dewasa tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. (Hurlock, 1980:246).

Masa dewasa awal juga merupakan masa pengaturan dan masa ketegangan emosional. Masa pengaturan dapat diartikan bahwa masa dewasa dini merupakan saat individu mulai mengatur tatanan hidupnya di masa yang akan datang, pekerjaan dan kesuksesan yang diinginkan. Hal ini membuat individu dalam masa

ini terkesan tidak konsisten dalam banyak hal atau lebih tepatnya sering berganti-ganti pekerjaan, dan pandangan akan kesuksesan hingga akhirnya menetapkan pilihan terbaiknya (Hurluck, 1980:247).

Bentuk tanggung jawab baru yang harus dipikul mahasiswa sebagai orang dewasa adalah tuntutan dari perguruan tinggi serta harapan orang tua dan masyarakat kepada mereka. Perguruan tinggi menuntut mahasiswa mengikuti sistem perkuliahan yang telah baku yang dikenal dengan SKS (sistem kredit semester) yang mengharuskan mahasiswa menentukan sendiri jumlah mata kuliah dan jam kuliah yang akan dijalani selama 1 semester (6 bulan) dengan target nilai dan standar kelulusan yang telah baku. Rata-rata mahasiswa harus menjalani 145-165 SKS selama 4 hingga 5 tahun. Berdasarkan tuntutan tersebut, mahasiswa dituntut mengatur dan merencanakan secara mandiri perjalanan studinya hingga meraih gelar sarjana.

Mahasiswa dalam menjalani perkuliahan memiliki tujuan yaitu lulus tepat waktu (4-5 tahun) dengan nilai yang memuaskan, dan segera mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat dan latar belakang keilmuan. Untuk meraih kelulusan, mahasiswa dituntut untuk menyusun sebuah tugas akhir atau yang dikenal dengan skripsi. Penyusunan skripsi ini berlangsung pada semester 8 dengan syarat tertentu yang harus dipenuhi mahasiswa. Syarat yang harus dipenuhi antara lain; telah menempuh minimal 130 SKS, telah memenuhi beberapa mata kuliah tertentu dengan nilai minimal C, mempunyai IP kumulatif  $\geq 2,00$  dan lain-lain. Keterlambatan dalam pengerjaan skripsi ini bisa terjadi karena rendahnya nilai IP kumulatif sehingga tidak dapat mengambil program skripsi

tepat waktu. Masalah keterlambatan pengerjaan skripsi ini bisa terjadi pada setiap mahasiswa dari berbagai jurusan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAA (Badan Administrasi dan Akademik) Universitas Muhammadiyah Gresik, prodi teknik informatika menempati posisi pertama dengan mahasiswa yang belum lulus tepat waktu terbanyak (angkatan 2005 ke atas). Prodi ini memiliki mahasiswa sebanyak 436 orang yang terdiri dari angkatan tahun 2003 hingga angkatan tahun 2009. Dimana 106 mahasiswa (19,81 %) diantaranya merupakan mahasiswa yang tidak mampu memenuhi target studi yaitu lulus tepat dalam waktu 4 tahun dengan rincian 30 mahasiswa yang masih aktif, 4 mahasiswa cuti dan 72 mahasiswa yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi.

Data yang diperoleh dari tata usaha Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan sebanyak 28,3 % mahasiswa Prodi Teknik Informatika angkatan 2008 kelas pagi mendapatkan IP kumulatif di bawah 2,50 dan sebanyak 25 % mahasiswa angkatan 2007 kelas reguler yang mendapatkan IP kumulatif di bawah 2,50. Mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu 2,50, maka mereka tidak dapat mengambil paket SKS (sistem kredit semester) minimal yaitu 21 SKS. Fakta ini menunjukkan bahwa angkatan ini memiliki calon mahasiswa yang akan tertunda kelulusannya dikarenakan jumlah SKS yang belum diambil cukup banyak, sehingga mereka harus mengambil beberapa mata kuliah di tahun depan dan waktu kuliah akan semakin lama.

Mahasiswa Prodi Teknik Informatika dalam menjalani perkuliahan dituntut menguasai kemampuan-kemampuan tertentu seperti kemampuan logika, algoritma, dan bahasa pemrograman komputer sebagaimana yang dituturkan oleh Andi (nama samaran), mahasiswa Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik semester 8.

“ Alhamdulillah mba, aku masih bisa bertahan di prodi ini. Karena pada awalnya aku mengira kalau aku tidak akan bisa bertahan karena mata kuliahnya sangat sulit. Tahun-tahun pertama aku jalani dengan sangat berat. Tapi Alhamdulillah karena berteman dengan kakak tingkat yang telah sukses menjalani perkuliahan, aku jadi tau rahasia sukses kuliah di informatika. Aku mulai merencanakan karierku di masa depan setelah banyak berdiskusi dengan dosen dan kakak tingkat. Karena terdorong oleh karier yang ingin aku peroleh kelak, aku bersedia belajar dengan strategi khusus agar memperoleh nilai yang bagus. Aku terbiasa melakukan praktikum meskipun tidak disuruh dosen, banyak bertanya pada saat kuliah, mengikuti pelatihan dan sering belajar bersama kakak tingkat”.

“ Alhamdulillah, sekarang aku sedang mengerjakan skripsi dan Inshaallah oktober nanti bisa wisuda. Ini adalah buah dari perencanaan dan strategi yang matang sejak awal perkuliahan. Aku sadar, untuk menjadi mahasiswa informatika yang berhasil dalam perkuliahan tidak hanya dibutuhkan kemampuan logika, algoritma, dan menguasai bahasa pemrograman tapi juga dibutuhkan strategi belajar yang baik dan perencanaan akan karier kita kedepan”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAA (Badan Administrasi dan Akademik) Universitas Muhammadiyah Gresik pada sebagian besar mahasiswa Prodi Teknik Informatika terlihat bahwa terjadi keterlambatan proses pengerjaan skripsi. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti IP kumulatif yang rendah sehingga mahasiswa terlambat mengambil program pengerjaan skripsi. Hasil wawancara menunjukkan peranan strategi belajar yang efektif yang membuat mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan perkuliahan. Kemampuan harus diiringi dengan strategi dan perencanaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam

perkuliahan yaitu nilai yang memuaskan, lulus tepat waktu (4-5 tahun), dan mendapatkan karier yang sesuai dengan bakat dan latar belakang keilmuan.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk mengarahkan atau mengontrol proses perolehan ilmu dan pengerjaan tugas selama masa kuliah dapat disebut *self regulation* (pengaturan diri). *Self regulation* berkaitan dengan cara individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Zimmerman (1990) menjelaskan *self regulation* berkaitan dengan cara seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Paringgie, 2006:9).

Pintrich dan Groot (1990) menyatakan bahwa dalam *self regulation* dikenal tiga aspek penting yang dianggap paling mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *self regulation*, yaitu kemampuan *metakognitif* untuk membuat perencanaan, *monitoring*, dan memodifikasi cara berpikir; manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik; ketiga adalah strategi kognitif yang digunakan mahasiswa untuk belajar, mengingat, dan mengerti mater-materi perkuliahan. Apabila mahasiswa mampu dan memiliki ketiga aspek tersebut, maka ia akan memiliki tingkat *self regulation* yang tinggi sehingga ia dapat menjaga prestasi belajarnya dengan baik. Mahasiswa untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya harus melakukan berbagai upaya yang sistematis dan efektif dalam proses belajar, hal inilah yang dikenal sebagai *Self Regulated Learning* (Paringgie, 2006:5).

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan segala kegiatan dan proses untuk mendapatkan informasi yang melibatkan tujuan dan instrumen persepsi dari yang bersangkutan. Berdasarkan penelitiannya pula, disebutkan bahwa *Self Regulated Learning* adalah strategi yang efektif karena menuntut individu untuk aktif dalam proses belajarnya (Paringgie, 2006:27).

## **B. Identifikasi Masalah**

Mahasiswa yang sedang menjalani proses perkuliahan akan dihadapkan dengan berbagai macam tugas yang menuntut mereka bisa mengatur strategi belajar yang efektif, yang mampu menghantarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pada faktanya, ada mahasiswa yang cenderung menggunakan strategi belajar yang efektif yaitu *Self Regulated Learning* sehingga menjadi semangat dalam belajar, mendapatkan nilai yang memuaskan, lulus tepat waktu, dan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keilmuan. Di sisi lain, ada mahasiswa yang cenderung tidak menggunakan *Self Regulated Learning* sehingga mahasiswa menjadi malas belajar, mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditetapkan ( $IP \text{ kumulatif} \leq 2,50$ ), menjadi mahasiswa abadi, dan *Drop out* (dikeluarkan dari perguruan tinggi dengan paksa).

*Self Regulated Learning* merupakan strategi yang mencakup pengorganisasian dan transformasi informasi, menentukan tujuan belajar, kemampuan mengevaluasi perkembangan belajar, serta pengaturan lingkungan belajar. *Self Regulated Learning* dipengaruhi oleh faktor tingkah laku individu,

faktor lingkungan, dan faktor personal. Mahasiswa yang menggunakan *Self Regulated Learning* mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Pada faktor personal muncul perilaku merencanakan karier yang bisa dilakukan sejak awal kuliah yang membuat mahasiswa memahami bakat, minat, kemampuan, target masa depan serta merencanakan strategi efektif untuk mencapai target tersebut.

Perencanaan karier yang baik membuat mahasiswa fokus dalam melakukan serangkaian strategi yang mampu menghantarkan mahasiswa pada tujuan dan harapan yang diinginkan. Mahasiswa yang melaksanakan perencanaan karier yang baik sejak awal kuliah akan menjalani perkuliahan dengan lancar diiringi dengan *Self Regulated Learning*. Hal inilah yang membuat peneliti memilih faktor perencanaan karier untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Self Regulated Learning*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian ini tidak melebar, sehingga mencapai hasil penelitian yang baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

#### *a. Self Regulated Learning*

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan segala kegiatan dan proses untuk mendapatkan informasi yang melibatkan tujuan dan instrumen persepsi dari yang bersangkutan, yang terdiri

dari tiga aspek yaitu aspek personal, aspek perilaku, dan aspek lingkungan. (Paringgie, 2006: 27).

b. Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses yang dilalui individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. (Simamora, 2004: 412)

c. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)) . Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang menjalani masa kuliah aktif di kelas pagi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

“ Apakah terdapat hubungan antara Tingkat Perencanaan Karier dengan Tingkat *Self Regulated Learning* pada mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Perencanaan Karier dengan Tingkat *Self Regulated Learning* pada mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan teori-teori psikologi pendidikan dan perkembangan tentang tugas-tugas perkembangan usia dewasa awal dalam kaitannya dengan *Self Regulated Learning* pada individu.

### 2. Manfaat praktis :

#### a. Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi mahasiswa dengan menggunakan strategi *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan performa belajar dan mencapai tujuan kuliah yaitu lulus tepat waktu (4-5 tahun) dengan nilai yang memuaskan, dan mendapatkan karier yang sesuai dengan bakat dan latar belakang keilmuannya.

#### b. Bagi Instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada instansi pendidikan mengenai pentingnya memotivasi siswa atau mahasiswa menggunakan *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa atau mahasiswa sehingga berdampak pada kemajuan instansi pendidikan tersebut.